
Dipublikasikan oleh :
Indonesian Institute for Counseling, Education and Therapy (IICET)

Info Artikel:

Diterima: 03/03/2017

Direvisi: 21/03/2017

Dipublikasikan: 30/04/2017

MODEL BERMAIN BALON DALAM PERMAINAN BOLA VOLI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PASSING ATAS SISWA KELAS VIa SDN 21 BATANG ANAI KABUPATEN PADANG PARIAMAN

Yustal

Dinas Pendidikan Kabupaten Padang Pariaman

Abstrac

This study is encouraged by the low marks of grade VIa students at SDN 21 Batang Anai in Sport subject, especially in playing volley ball. Students used to face difficulties in doing basic technique like upper passing. This study is aimed to improve students' learning achievement in doing upper passing by implementing playing balloon model. This is a class action research with two cycles. Data were collected through observation and test. Result of this study shows that paying balloon model can improve students' learning achievement in doing upper passing in volley ball learning. In cycle I, average score of students is 69.2 and increase in cycle II with average score of 80.5.

Keyword: playing balloon, volley ball, upper passing

Copyright © 2017 IICET - All Rights Reserved

Indonesian Institute for Counseling, Education and Therapy (IICET)

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada dasarnya merupakan bagian menyeluruh dari sistem pendidikan, yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran, dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan. Namun di dalam penyelenggaraannya berkesinambungan merupakan suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Menurut Suherman (2000:12) peranan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan adalah sangat penting, yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain, dan olahraga yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat, dan aktif sepanjang hayat.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan pendidikan yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan lainnya. Melalui penjas aspek-aspek yang ada pada diri siswa dikembangkan secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan. Adapun tujuan pendidikan jasmani menurut Suherman (2000: 23) bahwa secara umum tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat diklasifikasikan ke dalam empat kategori yaitu: (1) perkembangan fisik, (2) perkembangan gerak, (3) perkembangan mental dan, dan (4) perkembangan sosial. Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah-sekolah umumnya disampaikan dalam bentuk permainan dan olahraga. Materi dan isi pembelajaran hendaknya diberikan secara bertahap sehingga tujuan pokok pembelajaran dapat dicapai oleh peserta didik. Untuk itu para guru seharusnya memiliki rencana pembelajaran yang didalamnya berisi bekal pengetahuan dan ketrampilan tentang strategi dan struktur mengajar untuk peningkatan belajar anak. Dalam mengajarkan materi penjas seorang guru harus bisa menyesuaikan materi sesuai dengan kondisi atau karakteristik anak sekolah menengah yang memiliki kekhasan dalam bersikap yang diungkapkan melalui bermain. Karakteristik siswa inilah yang harus diangkat untuk menjembatani antara keinginan guru dan anak, serta guru harus mampu menerapkan metode pembelajaran yang baik dan tepat sesuai dengan perkembangan anak.

Kenyataan di lapangan pendidikan jasmani yang ada saat ini belum dikelola sebagaimana mestinya, sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, baik dari segi kognitif, motorik, afektif dan fisik. Model pembelajaran yang tidak sesuai karakteristik anak, tidak ada kreativitas akan membuat anak merasa bosan, sehingga anak tidak bergairah untuk melakukan pembelajaran. Pembelajaran seringkali tidak sesuai karakteristik anak, sehingga kreativitas kesenangan anak tidak terfikirkan. Hal tersebut membuat pembelajaran yang kurang maksimal sehingga hasil pembelajarannya juga kurang maksimal.

Proses pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang berlangsung selama ini terkesan kurang sesuai karakteristik anak sekolah dasar, permainan-permainan kecil yang mengundang tawa dan perasaan senang yang menjadi karakteristik anak sekolah dasar masih belum digali secara maksimal, sehingga anak kurang aktif, cenderung membosankan, strategi pembelajaran yang dilakukan juga masih senantiasa menggunakan pendekatan drill atau perlakuan terus menerus layaknya pelatihan yang digunakan untuk mencetak seorang atlet, hal itu kurang tepat untuk dilakukan pada pembelajaran penjasorkes untuk siswa Sekolah Dasar (SD).

Salah satu materi dalam kurikulum pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah dasar adalah bola voli. Permainan bola voli kini sudah menjadi cabang olahraga yang cukup digemari. Menurut Bachtiar (2007: 23) yaitu suatu cabang olahraga beregu, dimainkan oleh 2 regu yang masing-masing regu menempati petak lapangan permainan yang dibatasi oleh jaring atau net. Pendidikan dasar bola voli merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional-sportivitas-spiritual-sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang.

Berdasarkan pengamatan dalam pembelajaran bola voli di kelas VIa SD 21 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman, menunjukkan bahwa banyak ditemukan masalah dalam pembelajaran bola voli, dimana minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran bola voli tidak optimal, sehingga tingkat pemahaman dan penguasaan materi siswa dalam pembelajaran sangat rendah, salah satunya yaitu kurangnya pemahaman dan penguasaan siswa dalam keterampilan *passing*, terutama dalam teknik dasar *passing* atas. Hal ini bisa diamati dalam pembelajaran, dimana siswa sering sekali membuat kesalahan pada saat melakukan *passing* atas, baik dalam menerima atau mengoperkan bola kepada teman satu regu. Rendahnya kemampuan siswa dalam melakukan *passing*, terutama *passing* atas ini, menyebabkan pola permainan bola voli siswa tidak berkembang, karena *passing* merupakan suatu langkah awal untuk menyusun pola serangan dalam permainan bola voli. Tanpa adanya penguasaan teknik *passing* yang baik, maka sebuah tim tidak akan mampu menghadapi pertandingan dengan baik, karena *passing* adalah langkah awal yang akan menentukan kemampuan sebuah tim untuk bertahan dan melakukan penyerangan.

Berdasarkan permasalahan yang ditemui dalam pembelajaran permainan bola voli di kelas VIa SD Negeri 21 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman berupaya mencari solusi yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai yang diharapkan. Setelah melalui kajian dari berbagai literatur, dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran mempraktikkan *passing* atas permainan bola voli, penulis mencoba menggunakan modifikasi alat pembelajaran dengan balon.

Modifikasi permainan bola voli menggunakan balon bertujuan supaya siswa termotivasi, senang, dan semangat pada permainan *passing* atas bola voli. Penggunaan modifikasi alat pembelajaran dengan balon merupakan alternatif yang paling baik karena sifat dari balon disamping ringan juga banyak disenangi oleh siswa,

sehingga siswa penasaran dan ingin mencoba bagaimana bermain voli menggunakan sarana balon. Penerapan model bermain menggunakan balon digunakan karena memiliki keunggulan antara lain: (1) siswa bisa berfikir kreatif bagaimana melakukan *passing* atas permainan bola voli karena bola yang digunakan ringan dan menyenangkan, (2) siswa dapat kreatif mengatur irama permainan karena sifat balon apabila di udara banyak dipengaruhi oleh keadaan udara yang ada sehingga arah balon tidak menentu, sehingga siswa tertarik dan tertantang untuk berlatih *passing* atas permainan bola voli.

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang mampu melibatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa diarahkan untuk menyelesaikan masalah yang sesuai dengan konsep yang dipelajari. Permasalahan yang sering terjadi dalam pembelajaran pendidikan jasmani khususnya pada cara menyampaikan materi pelajaran. Sering kali materi yang diajarkan oleh guru kurang tertanam kuat dalam benak siswa. Khususnya dalam pembelajaran kemampuan *passing* atas dalam permainan bola voli. Siswa kurang mampu menganalisis gerakan yang telah diajarkan oleh guru, sebab guru hanya menyampaikan materi secara verbal adapun memberikan demonstrasi atau contoh kurang dapat ditangkap oleh siswa secara optimal. Guru bukanlah satu-satunya sumber belajar bagi siswa, siswa diberi kesempatan seluas-luasnya untuk mengembangkan kemampuan berfikir dalam menyelesaikan masalah yang sesuai dengan materi pembelajaran

Permasalahan umum dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah kurang peran aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran yang berlangsung belum mewujudkan adanya partisipasi siswa secara penuh. Siswa berperan sebagai obyek pembelajaran, yang hanya mendengarkan dan mengaplikasikan apa yang disampaikan guru. Selain itu proses pembelajaran kurang mengoptimalkan penggunaan model pembelajaran yang dapat merangsang peran aktif siswa. Oleh karena itu digunakan model bermain menggunakan balon, sehingga dapat memperlancar siswa dalam belajarnya. Penggunaan modifikasi alat pembelajaran dengan balon merupakan alternatif yang paling baik karena sifat dari balon disamping ringan juga banyak disenangi oleh anak sehingga siswa penasaran dan ingin mencoba bagaimana bermain voli menggunakan sarana balon. Dengan demikian diharapkan hasil belajar bola voli, khususnya teknik *passing* atas dapat meningkat.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian yang peneliti lakukan bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan keterampilan *passing* atas bola voli siswa pada pembelajaran Penjaskes di kelas VIa SD 21 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman dengan menggunakan model bermain balon. Penelitian difokuskan pada perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Karena selain menggunakan verbalitas melalui dokumentasi, observasi juga akan mengolah kemampuan siswa yang berupa angka-angka. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan berbagai cara yaitu pencatatan lapangan, observasi, dan tes.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 21 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. Pemilihan lokasi ini berdasarkan atas pertimbangan bahwa sekolah ini merupakan tempat penulis mengabdikan dan tanggung jawab profesi terutama dalam usaha-usaha untuk meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran penjaskes. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIa SD 21 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman yang berjumlah 20 orang siswa yang terdiri dari 8 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Adapun pertimbangan peneliti mengambil subjek penelitian ini karena di kelas VIa ini sebagian besar siswa terlihat kesulitan dalam melakukan permainan bola voli, khususnya dalam teknik *passing* atas dalam pembelajaran penjaskes.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat mengatasi masalah yang selama ini sering muncul dalam pembelajaran keterampilan *passing* atas bola voli dengan penerapan model bermain balon. Indikator keberhasilan tindakan dilihat berdasarkan: (1) Terdapat peningkatan keterampilan *passing* atas bola voli siswa. Kriteria keberhasilan setiap tindakan yang dilakukan adalah 75%. Nilai ketuntasan kelas yang diharapkan berdasarkan standar ketuntasan materi di SD Negeri 21 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman; (2) Terdapat peningkatan interaksi positif antar sesama siswa dan antar siswa dengan guru dalam pembelajaran keterampilan *passing* atas bola voli dengan penggunaan model bermain balon; dan (3) Terdapat peningkatan aktivitas guru dan siswa ke arah yang lebih baik dalam pembelajaran keterampilan *passing* atas bola voli dengan penggunaan model bermain balon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Siklus I

a. Perencanaan

Penggunaan model bermain balon dalam pembelajaran keterampilan *passing* atas bola voli diwujudkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang disusun secara kolaboratif antara peneliti dan teman sejawat. Rancangan ini disusun berdasarkan program semester II sesuai dengan waktu penelitian berlangsung. Materi diambil dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 pada mata pelajaran Penjaskes kelas VIa SD semester II. Rencana pembelajaran direncanakan dibagi menjadi tiga tahap, yaitu: 1) kegiatan awal, 2) kegiatan inti, 3) kegiatan akhir. Ketiga tahap kegiatan ini tidak berdiri sendiri, melainkan terkait antara kegiatan satu dengan kegiatan lainnya.

b. Pelaksanaan

Siklus I dilaksanakan 1 kali pertemuan. Pada siklus I pembelajaran dilaksanakan satu kali pertemuan dengan standar kompetensi mempraktikkan berbagai gerak dasar dalam permainan dan olahraga dengan peraturan yang dimodifikasi dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Kompetensi dasar pembelajaran adalah mempraktikkan penerapan tehnik dasar salah satu permainan dan olahraga bola besar dengan peraturan yang dimodifikasi, serta nilai kerja sama, sportifitas dan kejujuran. Dengan indikator sebagai berikut a) melakukan tahapan-tahapan gerakan *passing* atas secara perorangan pada permainan bola voli, b) melakukan tahapan-tahapan gerakan *passing* atas secara berpasangan pada permainan bola voli.

c. Pengamatan

Kemampuan siswa dalam keterampilan *passing* atas bola voli, baik dilihat dari kecepatan, ketepatan, perkenaan, kelincahan, dan keseimbangan yang diperoleh selama pembelajaran pada siklus I baru mencapai nilai rata-rata ketuntasan kelas 62%. Berdasarkan data penilaian afektif, aspek perhatian siswa, rasa percaya diri siswa, sportifitas siswa, dan kesungguhan siswa dalam PBM pada siklus I baru mencapai nilai rata-rata ketuntasan kelas 72%. Berdasarkan data dari hasil jawaban siswa atas pertanyaan-pertanyaan esay yang diberikan dalam PBM pada siklus I, nilai rata ketuntasan yang diperoleh mencapai 65%. Merujuk pada hasil pengolahan dan analisis data, diketahui bahwa hasil belajar pada siklus I ini baru mencapai ketuntasan 65% dengan nilai rata-rata siswa 69,2.

d. Refleksi

Refleksi diadakan secara kolaboratif antara peneliti dengan teman sejawat yang telah mengadakan pengamatan proses pembelajaran berlangsung. Dari kegiatan refleksi, peneliti menyadari masih ada kendala yang dihadapi dan harus diperbaiki. Kendala tersebut diantaranya adalah masih banyaknya siswa yang bermain-main dan tidak serius dikarenakan terlalu lama menunggu giliran. Selain itu, hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus I ini belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan, dimana hasil belajar baru mencapai ketuntasan 65% dengan nilai rata-rata siswa 69,2. Dengan penelitian akan dilanjutkan pada siklus II.

2. Deskripsi Siklus II

a. Perencanaan

Hasil analisis refleksi pada siklus I menunjukkan subjek penelitian belum mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Siswa belum bisa mencapai hasil belajar sesuai dengan kriteria yang diharapkan. Perencanaan pada siklus II ini pada garis besarnya sama dengan perencanaan pembelajaran pada siklus I. Penggunaan model bermain balon dalam pembelajaran keterampilan *passing* atas bola voli diwujudkan lagi dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Berdasarkan dari hasil analisis dan refleksi pada siklus pertama, maka perencanaan tindakan pada siklus II disusun lagi sebagai berikut: (1) Membuat RPP dengan mengacu pada pertemuan sebelumnya; (2) Lebih memfokuskan materi pada alur dari rangkaian gerakan *passing* atas permainan bola voli.

b. Pelaksanaan

Siklus II dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan. Berdasarkan perencanaan, pembelajaran keterampilan *passing* atas bola voli dengan menggunakan model bermain balon dilaksanakan dengan langkah-langkah pembelajaran yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

c. Pengamatan

Jumlah skor yang diperoleh siswa dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan *passing* atas bola voli dengan menggunakan model bermain balon pada siklus I ini adalah 58 dan skor maksimalnya 64. Dengan demikian persentase skor rata-rata adalah 90%. Berarti aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil dari pengamatan observer berada pada kategori sangat baik. Untuk hasil belajar siswa pada siklus II diperoleh hasil penilaian psikomotor. Aspek yang dinilai adalah kemampuan siswa dalam keterampilan *passing* atas bola voli, baik dilihat dari kecepatan, ketepatan, perkenaan, kelincuhan, dan keseimbangan sesuai dengan teknik yang diajarkan.

Kemampuan siswa dalam keterampilan *passing* atas bola voli, baik dilihat dari kecepatan, ketepatan, perkenaan, kelincuhan, dan keseimbangan yang diperoleh selama pembelajaran pada siklus II sudah mencapai nilai rata-rata ketuntasan kelas 77%. Berdasarkan data penilaian afektif, aspek perhatian siswa, rasa percaya diri siswa, sportifitas siswa, dan kesungguhan siswa dalam PBM pada siklus II sudah mencapai nilai rata-rata ketuntasan kelas 78%. Merujuk pada hasil pengolahan dan analisis data, diketahui bahwa hasil belajar pada siklus II ini sudah mencapai ketuntasan 90% dengan nilai rata-rata siswa 80,5.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara pengamat dengan peneliti disetiap akhir pembelajaran. Dari hasil penelitian terlihat penggunaan model bermain balon memberikan banyak manfaat dan pencerahan dalam metode pembelajaran teknik dasar keterampilan *passing* atas bola voli pada siswa kelas VIa SD Negeri 21 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. Dari analisis hasil belajar, baik dilihat dari aspek psikomotor, afektif dan kognitif pada siswa kelas VIa SD Negeri 21 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman pada siklus II sudah mencapai ketuntasan 90% dengan nilai rata-rata siswa 80,5. yang berarti hasil belajar sudah sesuai dengan ketuntasan yang diharapkan. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian dalam pembelajaran siklus II telah terlaksana dengan sangat baik. Dengan demikian penelitian ini berhenti pada siklus II dan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

PEMBAHASAN

1. Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran *passing* atas bola voli melalui penggunaan model bermain balon di kelas VIa SD Negeri 21 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman pada siklus I dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan perencanaan. Pada pembelajaran siklus I masih banyak kendala dan permasalahan timbul dalam pembelajaran. Kendala tersebut diantaranya adalah masih banyaknya siswa yang bermain sendiri dan tidak aktif dikarenakan terlalu lama menunggu giliran bermain. Dari hasil penelitian bahwa pada siklus pertama guru juga kurang jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran.

Sebagaimana kita ketahui menyampaikan tujuan pembelajaran dapat membangkitkan skemata siswa dengan menggali pengetahuan dan pengalaman siswa yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Dengan membangkitkan skemata siswa dapat menyebabkan terjadinya hubungan antara informasi yang akan diperolehnya sekarang dengan pengalaman yang telah dimilikinya. Selain itu dalam menjelaskan dan menyampaikan materi kepada siswa masih kurang maksimal sehingga dalam pelaksanaan tindakan masih banyak siswa yang belum mengetahui alur dari rangkaian gerakan *passing* atas permainan bola voli tersebut.

Untuk melihat hasil belajar siswa dalam pembelajaran keterampilan *passing* atas bola voli dilakukan penilaian menggunakan penilaian psikomotor, afektif dan kognitif. Penilaian psikomotor digunakan untuk menilai kemampuan siswa dalam keterampilan *passing* atas bola voli, baik dilihat dari kecepatan, ketepatan, perkenaan, kelincuhan, dan keseimbangan. Penilaian afektif digunakan untuk mengukur aspek perhatian siswa, rasa percaya diri siswa, sikap sportifitas siswa, dan kesungguhan siswa dalam PBM. Sedangkan penilaian kognitif dilakukan untuk menilai pengetahuan siswa dilakukan melalui tes tertulis dengan pertanyaan esay yang berjumlah 3 buah pertanyaan.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus satu terlihat bahwa dari penilaian aspek psikomotor selama pembelajaran pada siklus I sudah mencapai nilai rata-rata ketuntasan kelas 62%. Hasil penilaian afektif menunjukkan nilai rata-rata ketuntasan kelas sebesar 72%. Sedangkan dari aspek penilaian kognitif terlihat nilai rata-rata siswa baru mencapai ketuntasan 65%. Dengan demikian, hasil belajar yang diperoleh siswa kelas VIa SD Negeri 21 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman pada siklus I ini belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan, dimana pembelajaran baru mencapai ketuntasan 65% dengan nilai rata-rata siswa 69,2.

Dengan penelitian akan dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II nantinya peneliti harus memperhatikan kekurangan selama proses pembelajaran pada siklus I dan memperbaikinya pada siklus II.

2. Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II di kelas VIa SD 21 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan sesuai dengan hasil analisis dalam pembelajaran siklus I yakni dengan melakukan pendekatan internal lebih intensif pada siswa yang dirasa masih kurang berhasil. Memberikan motivasi lebih kepada siswa supaya menjadi tambah semangat dalam mengikuti pembelajaran keterampilan *passing* atas bola voli, serta menambahkan bola.

Dari hasil pengamatan disimpulkan bahwa siswa semakin antusias melakukan pembelajaran, tampak tidak ada kejenuhan dari siswa. Siswa tidak malas belajar dan selalu ingin menambah tempo belajar. Saat unjuk kerja dalam melakukan *passing* atas, siswa terlihat tenang dan tanpa ada kesan tertekan. Penggunaan media dalam pembelajaran membuat pembelajaran yang dilakukan akan lebih bermakna, dimana siswa menjadi aktif dan kreatif dalam belajar, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar, sesuai dengan pendapat Sumiati dan Asra (2007:2) bahwa proses pembelajaran yang terjadi di sekolah dapat lebih dinamis dan akan mencapai sasaran yang diinginkan jika ditambahkan alat bantu atau media, karena dengan penggunaan alat bantu atau media tersebut menjadikan siswa dapat lebih memahami pelajaran.

Untuk melihat hasil belajar siswa dalam pembelajaran keterampilan *passing* atas bola voli dilakukan penilaian menggunakan penilaian psikomotor, afektif dan kognitif. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II terlihat bahwa dari penilaian aspek psikomotor selama pembelajaran pada siklus II mencapai nilai rata-rata ketuntasan kelas 77%. Hasil penilaian afektif menunjukkan nilai rata-rata ketuntasan kelas sebesar 78%. Sedangkan dari aspek penilaian kognitif terlihat nilai rata-rata siswa sudah mencapai ketuntasan 90%. Dengan demikian, hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus II ini sudah mencapai kriteria keberhasilan tindakan, dimana terjadi peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan siklus sebelumnya, yakni sudah mencapai ketuntasan 90% dengan nilai rata-rata siswa 80,5.

Dari pengamatan dan hasil pembelajaran keterampilan *passing* atas bola voli siklus II melalui penggunaan model bermain balon, dapat dikatakan siswa telah belajar dan telah terjadi proses perubahan perilaku pada diri siswa sebagai hasil dari suatu pengalaman. Belajar adalah proses pembinaan yang terus menerus terjadi dalam diri individu yang tidak ditentukan oleh unsur keturunan, tetapi lebih banyak ditentukan oleh faktor-faktor dari luar anak. Dalam belajar siswa banyak memperoleh dari guru, maka guru harus lebih memahami kembali ketiga aspek dalam pendidikan yaitu yang belajar, proses belajar dan situasi belajar.

Berdasarkan pengamatan dan hasil belajar siklus II yang diperoleh, maka tindakan pada siklus II ini sudah baik, dan peneliti sudah berhasil dalam usaha meningkatkan hasil belajar keterampilan *passing* atas bola voli dengan menggunakan model bermain balon bagi siswa kelas VIa SD Negeri 21 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari paparan data, hasil penelitian dan pembahasan tentang pembelajaran keterampilan *passing* atas bola voli dengan menggunakan model bermain balon dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Rancangan pelaksanaan pembelajaran keterampilan *passing* atas bola voli dengan menggunakan model bermain balon dirancang berdasarkan beberapa komponen penyusunannya yaitu SK, KD, Indikator, Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Proses Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Media dan Sumber Pembelajaran, serta Penilaian Pembelajaran; (2) Pelaksanaan pembelajaran keterampilan *passing* atas bola voli di kelas VIa SD 21 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah direncanakan. Setiap siklus pembelajaran keterampilan *passing* atas bola voli dilaksanakan berdasarkan penggunaan model bermain balon; (3) Hasil pembelajaran siswa kelas VIa SD 21 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman meningkat yaitu dari rata-rata siklus I yang baru mencapai ketuntasan 61% dengan nilai rata-rata siswa 68 dan pada siklus II mencapai ketuntasan 90% dengan nilai rata-rata siswa 80,5. Hasil belajar tersebut diperoleh dari aspek penilaian psikomotor, afektif dan kognitif siswa.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan: (1) Diharapkan bagi guru-guru penjasokes hendaknya dapat meningkatkan semangat, kreativitas dan inovatif dalam usaha pengadaan dan penggunaan modifikasi permainan dan alat dalam proses pembelajaran

untuk meningkatkan keterampilan siswa; (2) Pelaksanaan proses pembelajaran hendaknya menyenangkan bagi siswa. penyajian pembelajaran lebih divariasikan, materi yang diberikan, maupun media yang digunakan; (3) Proses penilaian hendaknya dilakukan seobjektif mungkin pada semua siswa. Karena penilaian yang dilakukan dengan baik akan dapat memberikan gambaran kepada guru kemampuan dari masing-masing siswanya untuk dijadikan tolak ukur keberhasilan selama dalam proses pembelajaran itu berlangsung.

DAFTAR RUJUKAN

- Aderusliana. (2009). *Penilaian Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aminarni, Sukrisno dkk. (2006). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Semarang: Erlangga.
- Arikunto, Suharsimi dkk. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Ateng, Abdul Kadir. (1992). *Asas dan Landasan Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Depdikbud.
- Bachtiar, dkk. (2007). *Permainan Besar II Bola Voli dan Bola Tangan*. Jakarta, Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Depdiknas.
- Dieter, Beutelsthal. (2011). *Belajar Bermain Bola Volley*. Bandung: Pionir Jaya.
- Djahiri, Kosasih. (1992). *Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran*. Bandung: Lab Pengajaran PMP IKIP Bandung.
- Hamalik, Oemar. (2007). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasbolah, Kasihani. (1999). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Malang: Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi Proyek PGSD.
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ma'mun, Among dan Yudha Saputra. (2000). *Perkembangan Gerak dan Belajar Gerak*. Jakarta: Depdiknas.
- Mahyuddin, Ritawati, dkk. (2008). *Hand Out Mata kuliah Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Padang: UNP.
- Ridwan, Iwan dkk. (2008). *Olahraga Permainan Bola Kecil dan Bola Besar*. Bandung: PT Widya Duta Grafika.
- Sanjaya, Wina. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudjana, Nana. (2004). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algenso.
- Suherman dan Bahagia. (2000). *Prinsip-prinsip Pengembangan dan Modifikasi Cabang Olahraga*. Jakarta: Depdiknas.
- Suherman, Adang. (2000). *Dasar-dasar Penjaskes*. Jakarta: Depdikbud.
- Sukintaka. (1992). *Teori Bermain*. Jakarta: Depdikbud.
- Sumiati dan Asra. (2007). *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Supandi. (1992). *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Jasmani.
- Wiriatmadja, Rochiati. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosdakarya.
- Yunus, M. (1992). *Olah Raga Pilihan Bola Voli*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.